

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini yang semakin pesat, bidang kehumasan sangat berperan penting dalam kemajuan sekolah artinya sekolah yang tidak memanfaatkan peran tersebut akan tertinggal karena tidak menguasai perolehan dan penyebaran informasi. Sekolah dan masyarakat adalah lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah sebagai tempat belajar sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat implikasi dari proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Hal yang berkaitan dengan belajar di sekolah selalu dikaitkan dengan kegunannya bagi peningkatan hidup dan kehidupan di masyarakat. Masyarakat sebagai salah satu pemilik sekolah mendukung dan berpartisipasi dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Sekolah dan masyarakat mengadakan kontak yang sangat erat secara berlanjut.

Pada saat ini pada umumnya lembaga pendidikan menempatkan peran dan fungsi humas sebagai salah satu bagian yang sangat penting. Hal ini ditandai dengan posisi strategis humas yang ditangani oleh seorang wakil kepala sekolah bidang kehumasan. Akan tetapi hendaknya dalam menjalankan peran dan fungsi humas yang dikoordinir wakil kepala sekolah bidang humas ini sebaiknya dibantu oleh beberapa orang staf praktisi humas agar aktivitas yang sifatnya teknis dan operasional dapat dikerjakan oleh beberapa orang staf humas yang berada dalam lingkungan sekolah secara efektif dan efisien.¹

Ilmu pengetahuan akan terus berkembang dan perubahan di segala sisi kehidupan tidak dapat terelakkan, termasuk di dalamnya adalah pendidikan, bahkan perubahan ini setiap saat akan terjadi secara terus menerus dan berjalan sangat cepat. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap lembaga pendidikan di tanah air, baik pada lembaga pendidikan formal dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi maupun lembaga-lembaga non formal misalnya kursus-kursus,

¹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 145

pelatihan-pelatihan dan lembaga pendidikan sejenisnya.

Kondisi ini sangat menuntut lembaga-lembaga pendidikan tersebut menjadi lembaga pengemban amanat ilmu pengetahuan untuk menjawab keberadaannya secara ideal. Lembaga pendidikan tersebut harus benar-benar bisa menempatkan diri dan melaksanakan manajemen secara baik agar selalu siap mengikuti perubahan itu. Terjadinya perubahan itu tidak dapat dicegah lagi oleh kekuatan apapun. Hal ini membawa dampak pada cepat usangnya kebijakan maupun praktik pendidikan dan lembaga pendidikan di Indonesia. Begitu pula parameter kualitas pendidikan, baik dilihat dari segi *input*, proses, produk, maupun hasil (*out come*), selalu berubah dari waktu ke waktu².

Sekolah yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan formal, selalu melakukan perbaikan dalam setiap bidang manajemen yang ada di dalamnya, baik itu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen sarana prasarana pendidikan, manajemen keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat (*humas*)³ sehingga aparaturnya memiliki kompetensi dan profesional dalam bidang tugasnya, hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan pendidikan yang dinamis selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Humas yang merupakan terjemahan bebas dari istilah *Public Relations* atau PR⁴, keberadaan di lembaga pendidikan khususnya sekolah posisinya sangat penting karena menjadi tulang punggung dan menjadi penghubung saluran komunikasi antara sekolah dengan publik-publiknya, baik itu publik internal (guru, siswa dan karyawan), dan publik eksternal (orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar).⁵

Pentingnya *humas* di sekolah terlihat dari beberapa uraian sebagai berikut:

²Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm.95.

³B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.156

⁴ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Pendidikan di sekolah*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 30.

⁵ Yosai Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 35.

1. Humas merupakan fungsi manajemen, sehingga pada manajemen apapun akan ada humas,
2. Komunikasi terencana antara organisasi dan publik-publiknya.
3. Relasi yang saling memberi manfaat antara organisasi dan publik-publiknya,
4. Relasi organisasi dan publik dibangun dan dipelihara melalui komunikasi yang terencana dan dirancang dengan baik.

Selanjutnya adalah menyusun perencanaan program kehumasan yang akan dilaksanakan. Dalam menyusun program kehumasan ini sudah ditetapkan secara lebih terperinci apa yang harus dilakukan, oleh siapa, kapan, dengan cara apa dan berapa biayanya. Dengan demikian, dalam menyusun rencana itu akan ada nama program dan kegiatan, jadwal program dan kegiatan, penanggung jawab dan pelaksana program dan kegiatan, serta anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan program dan kegiatan itu.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah masyarakat. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan memberitahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS Al-Hujurat: 13)⁶

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: 2012, hal 517.

Pentingnya menjalin hubungan dengan lingkungan tetangga tetangga merupakan yang dianjurkan juga oleh hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلَا يُؤْذِجَارُهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، ضَيَّفَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abi Hurairah RA berkata: Berkata Rasulullah SAW, barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka katakan yang baik atau diam, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka berbuat baiklah kepada tetangganya, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka muliakanlah tamunya” (HR. Bukhori)⁷.

Hubungan sekolah dan masyarakat (Humas) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pada point 10 yang berisi sebagai berikut: (a) sekolah/madrasah melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah/madrasah dalam mengelola pendidikan (b) warga sekolah/madrasah dilibatkan dalam pengelolaan akademik (c) masyarakat pendukung sekolah/madrasah dilibatkan dalam pengelolaan non-akademik (d) keterlibatan peran serta warga sekolah/ madrasah dan masyarakat dalam pengelolaan dibatasi pada kegiatan tertentu yang ditetapkan (e) setiap sekolah/madrasah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan *input*, proses, *output* dan pemanfaatan lulusan⁸. Orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut memiliki kepercayaan terhadap lembaga yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut⁹.

Humas bertujuan antara lain untuk (1) memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak, (2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas

⁷ Abu Muhammad Mahmudbin Ahmad bin Musa bin Ahmad bin Hasan al-Ghoit, *Syarah Shahih Bukhori*, Juz 23, (Bairut: Dar Ihya’i al-Turuzi Arabi’, tth), hlm. 71.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 307.

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 50.

hidup dan penghidupan masyarakat, dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

Pentingnya pendidikan anak-anak di sekolah menuntut agar pihak sekolah mampu menciptakan aktivitas dan kreatifitas untuk menciptakan hubungan kerjasama yang lebih harmonis kepada masyarakat. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Namun tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan, hubungan kerjasama ini tidak perlu dibina, akan tetapi manajemen humas di sekolah perlu diterapkan agar bisa berjalan dengan maksimal.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi dalam proses pendidikan, karena kelompok benda-benda atau lingkungan pendidikan ikut berperan serta dalam usaha mengembangkan dirinya. Dalam hal ini manajemen pendidikan menaruh perhatian kepada lingkungan yang berwujud manusia yaitu masyarakat dalam mewujudkan suatu proses pendidikan yang bermutu. Untuk menciptakan situasi dan kondisi yang harmonis antara pihak pengelola sekolah dan masyarakat, maka sangat dibutuhkan kerja sama dan kontak dari kedua pihak secara simultan dan komprehensif. tentunya ini menjadi perhatian khusus bagi SMA Negeri 1 Indramayu yang mana manajemen sekolah masyarakat masih terdapat beberapa masalah yang tentunya hal ini menjadi perbaikan yang berkesinambungan.

Pelaksanaan humas di SMA Negeri 1 Indramayu dikelola sedemikian rupa dengan melibatkan peran orang tua dalam agenda kegiatannya, berbagai agenda kegiatan humas yang melibatkan peran orang tua. Di bidang humas fungsi manajemen yang baik tentu melibatkan semua pihak dalam peran manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, strategi hubungan sekolah dengan masyarakat, dampak strategi manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.

Peneliti ingin melihat bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat ini berjalan dengan baik, dari dewan guru di SMA Negeri 1 Indramayu dimana terdapat sekolah-sekolah masih ada yang belum berhubungan dengan masyarakat. Dengan ini penulis tertarik mengadakan suatu penelitian kepada kepala sekolah

SMA Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu. Dalam arti perlu diadakan suatu penelitian khususnya kepada Bapak Setyo Adisapto, S.Pd, M.M sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Indramayu untuk mengungkap tentang hubungan sekolah dan masyarakat. Kemudian melakukan wawancara juga kepada Bapak Sutikno, S.Pd selaku Wakasek Humas di SMA Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu.

SMA Negeri 1 Indramayu merupakan sebuah sekolah negeri milik pemerintah yang berakreditasi “A”. Kondisi SMA Negeri 1 Indramayu saat ini tergolong sangat baik secara umum dan sekolah terfavorit di Kabupaten Indramayu terbukti angka lulusan yang diterima oleh perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta lebih lebih dari separuh dan sedikit bekerja. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Indramayu Setyo Adisapto, S.Pd., M.M¹⁰, namun peneliti dalam observasi dan wawancara menemukan belum adanya ruangan/kantor khusus untuk pengurus Komite Sekolah dan belum adanya staf khusus Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Humas, sehingga kalau rapat/*briefing* tempatnya tidak menentu dan Wakasek Humas merasa sedikit kesulitan dalam kerjanya untuk komunikasi dengan masyarakat¹¹.

Sebagaimana telah diuraikan tentang permasalahan hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah tersebut. Mengingat begitu pentingnya peranan humas dalam lembaga pendidikan yang seharusnya memiliki kemampuan memaksimalkan hubungan sekolah dengan masyarakat dalam melibatkan masyarakat terhadap bidang humas, akan tetapi melihat kenyataan yang ada manajemen humas di SMA Negeri 1 Indramayu masih terdapat hal yang kurang maksimal, maka peneliti terdorong untuk dituangkan dalam bentuk tesis dengan judul: **“Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Masyarakat di SMA Negeri 1 Indramayu”**.

¹⁰ Setyo Adisapto, S.Pd, M.M (Kepala Sekolah SMAN 1 Indramayu), Wawancara, Indramayu. Tanggal 3 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB

¹¹ Sutikno, S.Pd (Wakasek Humas SMAN 1 Indramayu), Wawancara, Indramayu. Tanggal 3 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Di masa pandemi Covid-19 Belum adanya jadwal rutin dan dilakukan secara tiba-tiba *home visit* antara kehumasan, guru wali kelas dan BK di SMA Negeri 1 Indramayu sehingga hal ini berguna melihat sejauh mana perkembangan siswa-siswi.
2. Belum adanya koordinasi yang baik sehingga belum adanya ruangan khusus pengurus Komite Sekolah untuk mengadakan rapat dengan pihak masyarakat terkait apa saja yang memajukan sekolah SMA Negeri 1 Indramayu.
3. Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) bidang Humas belum memiliki Staf sehingga kadang merepotkan dalam hal informasi yang didapatkan dari masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah penelitian ini, maka batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran hubungan sekolah dengan masyarakat dalam membangun partisipasi masyarakat di SMA Negeri 1 Indramayu?
2. Bagaimana strategi hubungan sekolah dengan masyarakat dalam membangun partisipasi masyarakat di SMA Negeri 1 Indramayu?
3. Bagaimana Evaluasi dan Monitoring program Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA Negeri 1 Indramayu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis peran hubungan sekolah dengan masyarakat dalam membangun partisipasi masyarakat di SMA Negeri 1 Indramayu.
2. Menganalisis strategi hubungan sekolah dengan masyarakat dalam membangun partisipasi masyarakat di SMA Negeri 1 Indramayu.
3. Menganalisis evaluasi dan monitoring hubungan sekolah dengan masyarakat dalam membangun partisipasi masyarakat di SMA Negeri 1 Indramayu.

F. Kegunaan Penelitian

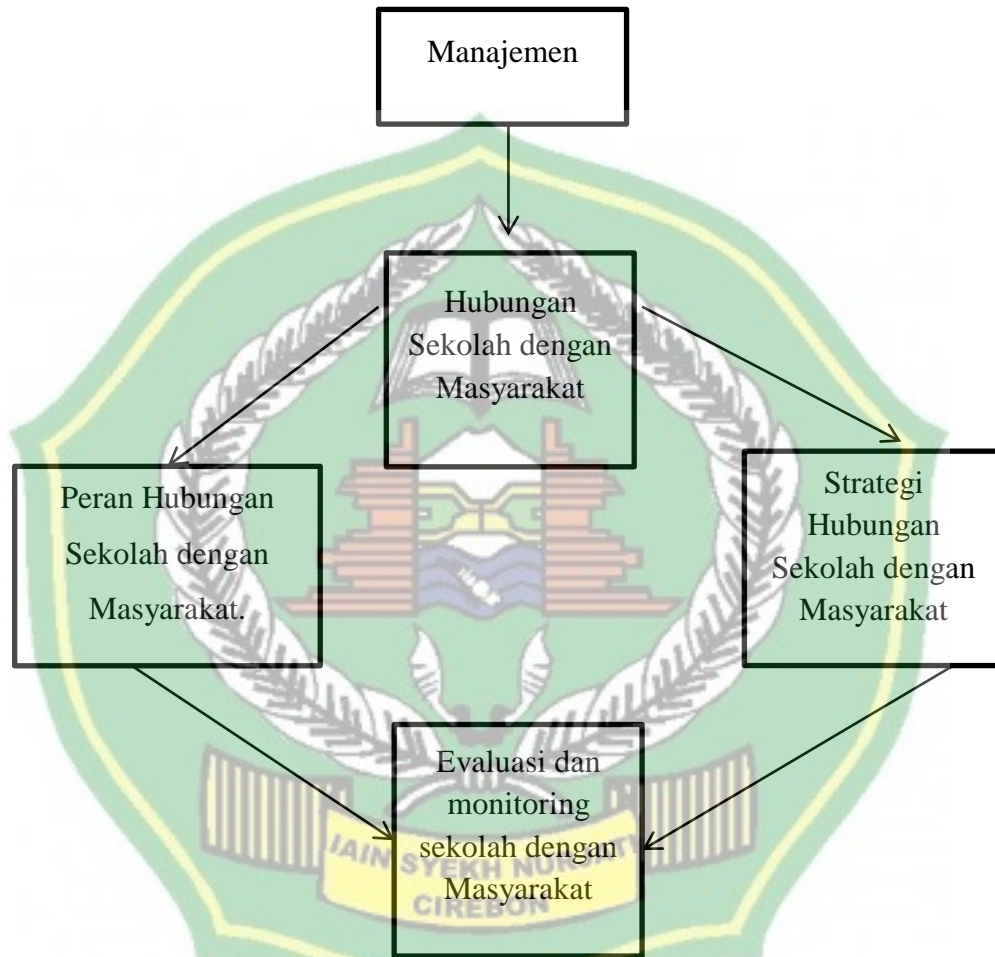
Kegunaan dari penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Peneliti, memperoleh pengalaman bagaimana peran hubungan sekolah dan masyarakat, strategi, dan dampak strategi di SMA Negeri 1 Indramayu.
2. Bagi Sekolah, sebagai kontribusi keilmuan dan perbandingan dalam hal strategi hubungan sekolah, strategi, dan dampak strategi sehingga dapat menerapkannya dengan lebih baik di sekolahnya.
3. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini untuk lebih berpartisipasi dalam dunia pendidikan melalui sekolah.
4. Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk kajian yang lebih dalam lagi tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yang akan datang.
5. Sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam tentang manajemen sekolah dan masyarakat di SMA Negeri 1 Indramayu.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian hubungan sekolah dan masyarakat ini sangat penting bagi dunia pendidikan, setidaknya ada dua alasan yang mendasari pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat. Pertama perkembangan hubungan sekolah masyarakat yang senantiasa menjadikan indikator melibatkan masyarakat untuk kemajuan pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Indramayu secara terus menerus. Kepala sekolah dan juga Wakasek Humas diharuskan mengembangkan kreativitas yang

dilakukan secara bersama-sama agar sekolah SMA Negeri 1 Indramayu ini bisa unggul dengan sekolah lain dengan cara hubungan sekolah dan masyarakat. Ketiga, adanya kerjasama dari pihak sekolah dengan masyarakat agar terciptanya hubungan yang harmonis. Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.

Skema Kerangka Berpikir Berdasarkan bagan tersebut, maka penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai pengertian manajemen kepala sekolah, yang mencakup adanya hubungan sekolah dan masyarakat, menciptakan peran dan juga strategi hubungan sekolah dan masyarakat, serta dalam dampak dari hubungan sekolah dan masyarakat ini agar terciptanya hubungan sekolah dan masyarakat lebih harmonis.

H. Kajian Terdahulu

Peneliti berusaha melakukan penelusuran terhadap beberapa tulisan yang dianggap memiliki kemiripan maupun kesamaan dari penelitian peneliti. Temuan tersebut dianggap memiliki kemiripan dengan tulisan peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Burhan Nudin, Judul Tesis Manajemen Humas dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2015..
2. Ira Nur Harini dan Karwanto. 2014. Jurnal. Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi kasus di SMP Al-Hikmah Surabaya). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. *Pertama*, perencanaan hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya melibatkan semua pengelola sekolah dengan mengagendakan semua kegiatan humas serta perencanaan yang baik dan
3. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Fuadi dengan judul Tesis Manajemen Hubungan Sekolah dengan Orang Tua Murid dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di SDIT Ar Raihan Bantul), program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) bagaimana upaya sekolah dalam merencanakan, mengorganisir dan melaksanakan manajemen hubungan sekolah dengan orang tua. 2) bagaimana hasil manajemen hubungan sekolah dan orang tua murid, untuk meningkatkan kualitas sekolah di SDIT Ar Raihan Bantul Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, secara umum terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, Dari Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah ingin mengetahui sejauh mana hubungan sekolah dengan masyarakat apakah berjalan dengan baik atau sebaliknya, terdapat persamaan juga yakni pada metode

penelitian yang sama-sama menggunakan metode Kualitatif. Namun terdapat perbedaan yaitu pada lokasi dan objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis membuat kesimpulan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat ini berjalan dengan baik namun yang membedakan adalah sekarang lagi masa pandemi Covid-19 sehingga sekolah hanya mengadakan rapat secara online melalui zoom dan yang lainnya serta perbedaannya adalah tempat pelaksanaan penelitian, dan hasil penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penyusunan tesis, guna mempermudah untuk memahami kajian tesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pembahasan tentang pengertian Manajemen, Fungsi manajemen, pengertian sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Membahas tentang profil dan gambaran umum tentang sekolah SMA Negeri 1 Indramayu, semisal apa visi dan misi dari sekolah.

BAB IV HASIL DARI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang bagaimana peran hubungan sekolah dengan masyarakat, bagaimana strategi hubungan sekolah dengan masyarakat, bagaimana evaluasi dan monitoring hubungan sekolah dan masyarakat di SMA Negeri 1 Indramayu.

BAB V PENUTUP

Sedangkan dalam bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang relevan.